

HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN KEPATUHAN MENJALANKAN KEMOTERAPI PADA PASIEN KANKER PAYUDARA DI RUMAH SAKIT BALADHIKA HUSADA JEMBER

Ratih Nurfiiana Setyawati¹, Awatiful Azza², Siti Kholifah³
ratihnurfiianasetyawati12@gmail.com¹, awatiful.azza@unmuhjember.ac.id²,
sitikholidah@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kemoterapi merupakan alternatif pengobatan yang sering digunakan bagi penderita kanker. Pasien yang menjalani pengobatan kemoterapi dalam jangka panjang cenderung lebih rentan terhadap masalah kepatuhan, karena mereka sering merasa jenuh untuk terus menerus menjalani pengobatan dan akhirnya tidak patuh terhadap pengobatan tersebut. Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi berhubungan erat dengan motivasi. Tujuan: Untuk mengetahui hubungan motivasi dengan kepatuhan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Metode: Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini 166 pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan sampel 117 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner motivasi dan kepatuhan kemoterapi dengan menggunakan uji statistic Spearman's Rho. Hasil: Hasil analisis data menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi sebanyak 88% dan patuh terhadap kemoterapi sebanyak 84,6%. Hasil uji statistic Spearman's Rho didapatkan p value=0,000 dan r=0,719 yang artinya motivasi memiliki hubungan dalam kategori kuat dengan kepatuhan kemoterapi. Diskusi: Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan kemoterapi. Penelitian ini menghasilkan korelasi yang kuat antara motivasi dengan kepatuhan kemoterapi, sehingga motivasi yang tinggi pada pasien kanker payudara dapat menentukan tingkat kepatuhan kemoterapi yang dijalani.

Kata kunci: Motivasi, Kepatuhan, Kemoterapi.

ABSTRACT

Chemotherapy is an alternative treatment often used for cancer patients. Patients who undergo chemotherapy treatment in the long term tend to be more prone to adherence problems, because they often feel bored to continue undergoing treatment and eventually do not comply with the treatment. Compliance of cancer patients in undergoing chemotherapy is closely related to motivation. Objective: To determine the relationship between motivation and chemotherapy compliance in breast cancer patients at Baladhika Husada Jember Hospital. Methods: This research design is a correlation with a crosssectional approach. The population of this study was 166 breast cancer patients undergoing chemotherapy with a sample of 117 respondents. The sampling technique used was probability sampling with a simple random sampling approach. The instrument in this study was a questionnaire of motivation and chemotherapy compliance using Spearman's Rho statistical test. Results: The results of data analysis showed that respondents who had high motivation were 88% and adhered to chemotherapy as much as 84.6%. The results of Spearman's Rho statistical test obtained p value=0.000 and r=0.719 which means that motivation has a strong relationship with chemotherapy compliance. Discussion: This study showed that most of the respondents had high motivation in carrying out chemotherapy. This study resulted in a strong correlation between motivation and chemotherapy compliance, so

that high motivation in breast cancer patients can determine the level of chemotherapy compliance.

Keywords: *Motivation, Compliance, Chemotherapy.*

PENDAHULUAN

Kemoterapi merupakan alternatif pengobatan yang sering digunakan bagi penderita kanker. Kemoterapi adalah terapi kanker yang menggunakan obat-obatan dengan tujuan untuk menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel secara langsung maupun dengan menghentikan pembelahan selnya (Yanti et al., 2021). Kemoterapi bersifat sistemik dalam menghambat pembelahan sel dengan membunuh sel sehingga menyebabkan efek samping (Saputra et al., 2021). Efek samping kemoterapi dapat mengganggu pasien kanker. Pasien sering mengalami efek samping seperti mual, muntah, kelelahan, anoreksia, rambut rontok, anemia, dan penurunan nafsu makan (Azza & Susilo, 2020). Efek samping ini membuat pasien malas dan tidak ingin menjalani terapi lagi. Sehingga efek samping kemoterapi yang terjadi secara terus menerus dapat menyebabkan tingkat kepatuhan menjalankan program pengobatan kemoterapi pasien menurun bahkan ada yang memutuskan untuk berhenti menjalankan pengobatan kemoterapi (Asnita, 2020).

Berdasarkan International Agency for Research on Cancer (IARC), kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan insidensi 24,5% dan jumlah kematian 15,5% atau sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 (Suhaid et al., 2022). Jumlah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi sebanyak 75% dan > 60% mengalami keluhan seperti rambut rontok, kuku menghitam, mual muntah dan hilang nafsu makan (Halimatus & Junardi, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di Rumah Sakit Baladhika Husada terdapat 232 kasus penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi dari bulan Januari-April tahun 2024. Hasil wawancara dengan kepala ruangan di ruang Flamboyan Rumah Sakit Baladhika Husada mengatakan ada 3 dari 10 pasien yang tidak patuh menjalani kemoterapi.

Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan dalam pengobatan kemoterapi guna untuk pencegahan komplikasi berlanjut. (Lutfiana et al, 2023). Pengobatan jangka panjang lebih rentan terhadap masalah kepatuhan pasien, seringkali pasien merasa jenuh untuk melakukan pengobatan terus menerus dan kemudian tidak patuh pada pengobatan (Rachmah et al., 2021). Kepatuhan pasien kanker dalam menjalani kemoterapi terbentuk karena adanya motivasi diri terhadap pengobatan kemoterapi yang sedang dijalannya (Rosaulina, 2022).

Motivasi adalah faktor yang sangat penting dan diperlukan bagi pasien kanker agar mereka tetap konsisten dalam menjalani pengobatan kemoterapi. Pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi akan berusaha melawan penyakitnya. Sebaliknya apabila pasien memiliki motivasi diri yang rendah pasien akan mudah merasa putus asa dan tidak patuh dalam menjalankan kemoterapi, sehingga dengan adanya motivasi diri yang tinggi akan berpeluang dalam meningkatkan kepatuhan pasien. Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan penelitian tentang hubungan motivasi dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Teknik yang digunakan yaitu probability sampling dengan simple random sampling. Tempat penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember dengan 117 sampel pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Alat

pengumpulan data menggunakan kuisioner motivasi dan kepatuhan kemoterapi. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji Korelasi Spearman Rho. Interpretasi hasil uji Korelasi Spearman Rho α (Level of Significance) yaitu 0,05 yang memiliki arti apabila nilai p (Value) ditemukan $\leq 0,05$ maka ada hubungan yang positif sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa (H1) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Karakteristik	Frekuensi	Persentase%
Usia		
<30 tahun	2	1,7
30-50 tahun	52	44,4
>50 tahun	63	53,8
Agama		
Islam	117	100,0
Pendidikan		
Tidak Sekolah	11	9,4
SD	36	30,8
SMP	29	24,8
SMA	34	29,1
S1/S2/S3	7	6,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	45	38,5
Guru	7	6,0
Wiraswasta	22	18,8
Petani	13	11,1
Lainnya	30	25,6
Jumlah kemoterapi		
Siklus II	46	39,3
Siklus III	17	14,5
Siklus IV	17	14,5
Siklus V	11	9,4
Siklus VI	10	8,5
Siklus >VI	16	13,7
Lama kemoterapi		
<2 bulan	43	36,8
2-4 bulan	43	36,8
>4 bulan	31	26,5
Sumber biaya		
Mandiri	1	0,9
BPJS	116	99,1
Keluhan setelah kemoterapi		
Rambut rontok	28	23,9
Diare	13	11,1
Mual/muntah	56	47,9
Lainnya	20	17,1

Keterlibatan keluarga selama kemoterapi		
Suami	54	46,2
Anak	41	35,0
Orang tua	2	1,7
Lainnya	20	17,1
Total	117	100%

Hasil didapatkan rentang usia responden terbanyak yaitu >50 tahun sebanyak 63 orang dengan persentase (53,8%) dan berdasarkan agama semua responden beragama islam dengan persentase (100%). Pendidikan responden terbanyak yaitu SD sejumlah 36 orang dengan Persentase (30,8%) dan pekerjaan terbanyak yakni tidak bekerja sebanyak 45 orang dengan Persentase (38,5%). Jumlah kemoterapi terbanyak yakni siklus II sejumlah 46 orang dengan Persentase (39,3%), lama kemoterapi yaitu <2bulan sebanyak 43 orang dan 2-4 bulan sebanyak 43 orang dengan Persentase (36,8%), sumber biaya sebagian besar responden menggunakan BPJS dengan Persentase (99,1%), keluhan setelah kemoterapi terbanyak yakni mengalami mual/muntah sebanyak 56 orang dengan Persentase (47,9%), dan keterlibatan keluarga selama kemoterapi terbanyak ditemani oleh suami yakni sejumlah 54 orang dengan Persentase (46,2%).

Tabel 2 Motivasi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Motivasi	Frekuensi	Persentase %
Motivasi Rendah	0	0
Motivasi Sedang	14	12,0
Motivasi Tinggi	103	88,0
Total	117	100,0

Hasil distribusi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi tinggi sebanyak 103 orang dengan persentase (88%) sedangkan motivasi sedang sebanyak 14 orang dengan persentase (12%) dan motivasi rendah dengan persentase (0%).

Tabel 3 Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Kepatuhan Kemoterapi	Frekuensi	Persentase%
Tidak Patuh	18	15,4
Patuh	99	84,6
Total	117	100,0

Hasil distribusi di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden patuh menjalani kemoterapi sebanyak 99 orang dengan persentase (84,6%) sedangkan tidak patuh sebanyak 18 orang dengan persentase (15,4%).

Tabel 4 Hasil Kolerasi Uji Spearman Rho Motivasi dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Variabel Independen	Variabel Dependen	Nilai r Hitung	P Value
Motivasi	Kepatuhan Kemoterapi	0,719	0.000

Berdasarkan hasil uji statistik Spearman rho di atas diketahui P-Value 0,000 dimana $\alpha \leq 0,005$ sehingga H1 diterima, yang berarti terdapat hubungan motivasi dengan kepatuhan kemoterapi. Dari angka koefisien korelasi sebesar ($r=0,719$) artinya, tingkat kekuatan hubungan motivasi dengan kepatuhan kemoterapi berada pada kategori kuat. Sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah positif yang berarti semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula kepatuhan kemoterapi, dengan demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Pembahasan

Motivasi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember memiliki motivasi yang tinggi. Motivasi sebagai daya penggerak dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas atau sebuah perilaku yang memiliki tujuan tertentu.

Motivasi merupakan faktor yang paling berpengaruh dan di perlukan pada pasien kanker untuk mendorong mereka agar rutin menjalankan pengobatan kemoterapi. Pasien yang memiliki motivasi diri yang tinggi terhadap dirinya akan patuh dalam menjalani kemoterapi. Motivasi diri yang tinggi merupakan salah satu bentuk keyakinan dan sikap pasien kanker yang menjalani kemoterapi, sehingga pasien tidak merasa takut akibat yang ditimbulkan dari efek samping dalam menjalani kemoterapi. Pasien kanker yang menjalani kemoterapi jika memiliki motivasi diri rendah akan tidak patuh dalam menjalani kemoterapi (Rosaulina, 2022).

Penelitian ini didukung oleh (Hosseini et al., 2021) yang menyatakan bahwa pasien-pasien yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha melawan penyakit yang mereka derita dan beradaptasi dengan pengobatan yang diberikan. Salah satu motivasi utama bagi pasien-pasien ini untuk menerima kemoterapi adalah keyakinan bahwa terapi ini memang efektif dan manfaatnya lebih besar daripada komplikasinya. Dalam penelitian kami, para pasien mengungkapkan keinginan mereka untuk mendapatkan informasi, terutama mengenai efek pengobatan kanker dan prognosinya. Mereka juga menganggap dokter dan sistem kesehatan sebagai sumber informasi yang dapat dipercaya.

Pasien yang memiliki motivasi diri yang kuat akan berupaya melawan penyakitnya. Sebaliknya, jika pasien memiliki motivasi diri yang lemah, ia cenderung merasa putus asa dan tidak berusaha melawan penyakitnya. Tingginya motivasi diri akan mempengaruhi harapan, minat, dan keinginan pasien untuk sembuh melalui kemoterapi. Oleh karena itu, semakin tinggi motivasi pasien, semakin tinggi pula tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan kemoterapi (Tane, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa motivasi yang baik berasal dari niat diri sendiri, jika pasien memiliki harapan dan tekad yang kuat maka akan tercipta motivasi tinggi pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Selain itu, pemahaman yang baik dari pasien serta informasi yang akurat dari petugas kesehatan juga menjadi faktor pasien kanker payudara termotivasi untuk semangat menjalani pengobatan kemoterapi.

Kepatuhan Kemoterapi Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Kemoterapi merupakan pengobatan mengatasi kanker dengan pemberian obat anti-kanker melalui oral maupun intravena. Kepatuhan merupakan salah satu pendukung berhasilnya pengobatan dari kanker payudara seperti pengobatan dengan kemoterapi (Saputra et al., 2020).

Pelaksanaan kemoterapi membutuhkan kepatuhan dari pasien, kepatuhan pasien dalam melaksanakan pengobatan sangat menentukan berhasil tidaknya suatu terapi pengobatan terhadap pasien tersebut. Kepatuhan dalam menjalani kemoterapi mencakup ketepatan waktu berkunjung, ketepatan obat, ketepatan mengikuti instruksi petugas kesehatan serta tidak mencari pengobatan lain selain pengobatan utama. Manfaat yang ditimbulkan jika pasien patuh melakukan kemoterapi dengan rutin yaitu membunuh sel-sel kanker, memperlambat perkembangan penyakit, mengurangi keluhan, memperlambat masa remisi (waktu bebas penyakit) serta memperpanjang usia hidup (Kadek et al., 2019).

Sejalan dengan penelitian (Bekalu et al., 2023), pasien kanker yang tidak mengalami efek samping dari kemoterapi memiliki kemungkinan 3,5 kali lebih tinggi untuk patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan pasien yang mengalami efek samping. Penjelasan yang mungkin untuk hubungan ini adalah bahwa pasien-pasien tersebut mungkin memiliki riwayat efek samping yang parah sehingga mereka memilih untuk menghentikan pengobatan karena takut gejala akan semakin buruk, yang pada akhirnya meningkatkan beban penggunaan obat yang diresepkan dan efek sampingnya.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Wulandari et al., 2022) yang menyatakan bahwa kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh tingkat stadium dan efek samping sistemik dari pengobatan. Oleh karena itu, beberapa pasien kanker memilih untuk menghentikan pengobatan sebagai cara untuk mengurangi gejala yang tidak diinginkan dan efek samping yang semakin buruk, sehingga beberapa pasien dalam kelompok ketidakpatuhan pengobatan mungkin memilih untuk tidak melanjutkan pengobatan untuk menghindari efek samping yang tidak diinginkan, seperti yang terjadi di masa lalu.

Peneliti berpendapat bahwa, kepatuhan pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan lebih efektif bila pasien tersebut dapat mengelola efek samping yang dirasakan. Jika efek samping dapat dikelola dengan baik, maka pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan sedikit mengalami ketidaknyamanan dan akan termotivasi untuk melanjutkan pengobatan kemoterapi.

Hasil Analisis Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar reponden memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan kemoterapi. Penelitian ini menghasilkan korelasi yang kuat antara motivasi dengan kepatuhan kemoterapi, sehingga motivasi yang tinggi pada pasien kanker payudara dapat menentukan tingkat kepatuhan kemoterapi yang dijalani.

Sejalan dengan penelitian (Rosaulina & Tane, 2022) tentang “Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi pada Situasi Covid-19 di RSUD Sembiring Deli Tua”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kepatuhan pasien kanker yang menjalani kemoterapi pada situasi covid 19 di RSUD Sembiring deli tua tahun 2022.

Motivasi merupakan salah satu faktor bagi pasien dalam menjalani kemoterapi. Suatu pengobatan bisa mencapai keberhasilan perlu adanya motivasi baik yang datang dari diri sendiri maupun orang lain. Motivasi juga dikaitkan dengan munculnya semangat untuk bisa mencapai keberhasilan pengobatan seperti kemoterapi. Sehingga motivasi yang besar muncul untuk bisa mencapai tujuan pengobatan, yang akan berdampak pada kepatuhan menjalani kemoterapi (Salvadila et al., 2023).

Pasien kanker payudara membutuhkan motivasi diri yang tinggi untuk menjalani kemoterapi. Hasil penelitian ini didukung oleh (Asnita et al., 2020) didapatkan

bahwa kuatnya motivasi pasien kanker dapat di pengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan, lamanya menderita penyakit. Hal ini didukung dengan hasil penelitian antara lain mayoritas responden berusia >50 tahun, tingkat Pendidikan responden terbanyak adalah SMA dan lamanya menderita penyakit berada di rentang waktu <2 bulan dan 2-4 bulan. Orang yang sudah lanjut usia seringkali memiliki motivasi yang rendah jika dibandingkan dengan orang yang masih muda karena mereka merasa tidak mampu menghadapi segala hambatan yang muncul selama proses kemoterapi. Hal ini menyebabkan tingkat kepatuhan terhadap kemoterapi menurun karena mereka merasa bahwa kualitas hidup mereka tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terkait informasi medis mengenai pentingnya kemoterapi, sehingga hal ini dapat meningkatkan tingkat motivasi pasien untuk mematuhi prosedur kemoterapi yang sedang dijalani. Pasien yang telah menderita sakit dalam jangka waktu yang lama cenderung mengalami penurunan motivasi karena kelelahan dengan proses pengobatan yang berulang. Mereka bahkan bisa merasa putus asa sehingga kepatuhan terhadap kemoterapi dapat menurun jika pasien merasa tidak ada hasil yang memuaskan, meskipun efek sampingnya masih dirasakan. Sebaliknya, pasien yang baru didiagnosis akan lebih termotivasi untuk patuh terhadap kemoterapi dengan harapan mendapatkan hasil yang diinginkan.

Berdasarkan Theory Planned Behavior (TPB), niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subyektif, dan persepsi kontrol. Pasien yang memiliki sikap positif terhadap kemoterapi akan meningkatkan motivasi sehingga mempengaruhi niat untuk patuh terhadap kemoterapi yang dijalani. Dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, dan tenaga kesehatan yang terlibat juga sangat penting bagi pasien dalam memotivasi dirinya untuk patuh menjalani kemoterapi. Kontrol perilaku dengan keyakinan pasien tentang kemampuannya untuk mengatasi hambatan selama kemoterapi seperti efek samping dapat menjadi faktor kepatuhan kemoterapi (Pudkasam et al., 2018).

Peneliti berpendapat bahwa motivasi pasien adalah faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kemoterapi. Motivasi yang kuat berasal dari dalam diri serta dukungan lingkungan sekitar, semakin tinggi motivasi pasien maka semakin tinggi pula kepatuhan menjalankan kemoterapi. Variabel lain seperti usia, tingkat pendidikan dan lama sakit juga menjadi faktor adanya hubungan motivasi dengan kepatuhan kemoterapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Hubungan Motivasi dengan Kepatuhan Menjalankan Kemoterapi pada Pasien Kanker Payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember, kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember hampir semua responden memiliki motivasi tinggi
2. Kepatuhan kemoterapi pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Jember hampir semua responden patuh dalam menjalani kemoterapi
3. Terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan menjalankan kemoterapi pada pasien kanker payudara di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember

DAFTAR PUSTAKA

Asnita, S. et al. (2020). Hubungan Motivasi Diri Terhadap Keberlanjutan Pengobatan Kemoterapi Pada Pasien Kanker. *Binawan Student Journal*, 2(2), 251–259.

<https://doi.org/10.54771/bsj.v2i2.167>

- Azza, A., & Susilo, C. (2020). Journal of Global Pharma Technology Self Care Behavior As An Indicator Of Psychological Adaptation In Patients Undergoing Chemotherapy *Corresponding Journal of Global Pharma Technology Self Care Behavior As An Indicator Of Psychological Adaptation In Patients Undergoing Chemotherapy. In Article in Journal of Global Pharma Technology. <https://www.researchgate.net/publication/343760836>
- Bekalu, Y. E., Wudu, M. A., & Gashu, A. W. (2023). Adherence to Chemotherapy and Associated Factors Among Patients With Cancer in Amhara Region, Northeastern Ethiopia, 2022. A Cross-Sectional Study. *Cancer Control*, 30. <https://doi.org/10.1177/10732748231185010>
- Hosseini, F., Alavi, N. M., Mohammadi, E., & Sadat, Z. (2021). Motivation for healing in cancer patients: A qualitative study. *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 26(6), 555–561. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR_232_20
- Kadek, N., Lestari, Y., Agung, A., Lestari, D., Keperawatan, D., Bedah, M., Wira, S., Bali, M., Studi, P., & Keperawatan, I. (2019). Prosiding Seminar Nasional Gambaran Kepatuhan Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Kemoterapi Sanjiwani Rsup Sanglah Denpasar.
- Pudkasam, S., Polman, R., Pitcher, M., Fisher, M., Chinlumprasert, N., Stojanovska, L., & Apostolopoulos, V. (2018). Physical activity and breast cancer survivors: Importance of adherence, motivational interviewing and psychological health. *Maturitas*, 116, 66–72. <https://doi.org/10.1016/j.maturitas.2018.07.010>
- Rosaulina, M., & Tane, R. (2022). Hubungan Motivasi Diri dengan Kepatuhan Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi pada Situasi Covid-19 di RSUD Sembiring Deli Tua. *Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 36–42.
- Salvadila, N. K. A. S., Darmini, A. A. A. Y., Suantika, P. I. R., & Megayanti, S. D. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Kepatuhan Berobat Pasien Tuberkulosis Paru Pada Masa Pandemi
- Saputra, A., Mahmudah, atul, Saputri, R., Studi Sarjana Keperawatan, P., Kesehatan, F., Sari Mulia, U., Studi Sarjana Farmasi, P., & Penulis, K. (2020). Proceeding of Sari Mulia University Nursing National Seminars Hubungan Kepatuhan Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Payudara: Literature Review.